

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu kesatuan yang terstruktur, terdiri atas unsur manusia, materi, sarana, peralatan, serta prosedur yang saling berinteraksi guna mencapai tujuan pembelajaran¹. Pembelajaran merupakan kegiatan guna mempelajari suatu hal yang diprakarsai oleh seorang ahli untuk mencapai wawasan atau pengetahuan baru. Dalam pendidikan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peserta didik dan dibantu oleh pendidik. Hal yang paling mendasar dalam proses pembelajaran adalah adanya kemauan yang kuat dari pendidik maupun peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan supaya, kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik dan tujuan dalam proses pembelajaran (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dapat tercapai.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang berlangsung antara pendidik, peserta didik, dan berbagai sumber belajar dalam konteks lingkungan pembelajaran. Pendidik menyelenggarakan pembelajaran sebagai bentuk bantuan kepada peserta didik agar memperoleh proses transfer ilmu pengetahuan, penguasaan keterampilan serta perilaku, sekaligus pembentukan sikap dan kepercayaan diri dalam diri mereka.

¹ Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran* (Guepedia, 2020), hal. 16.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses yang dapat membantu terlaksananya proses pembelajaran yang baik bagi peserta didik².

Pembelajaran memiliki berbagai model yang bermacam-macam. Penggunaan model pembelajaran dapat digunakan oleh pendidik dengan disesuaikan dengan kondisi dari peserta didiknya. Misalnya, apabila suatu kelas yang peserta didiknya memiliki karakteristik yang pasif maka pendidik dapat menggunakan model pembelajaran berupa *active learning*, yaitu model pembelajaran yang secara penuh melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, seorang pendidik harus pandai dalam menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran.

Dari berbagai macam jenis model pembelajaran yang menggunakan *active learning* salah satunya yaitu metode pembelajaran *team quiz*. *Team quiz* dalam proses pembelajaran mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam tim, melakukan diskusi, bertanya, menjawab, memberikan arahan, mengemukakan pendapat, dan menyampaikan informasi³. *Team Quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan melalui pembagian kelompok, dengan tujuan meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Metode ini disajikan dengan cara yang menyenangkan sehingga tidak menimbulkan rasa takut dalam proses pembelajaran⁴. Dimana pembelajaran dengan model *team quiz* ini dapat dikategorikan menjadi tiga indikator yang meliputi kerja sama antar anggota team, tanggung jawab, dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

² Cucu Sutionah, *Belajar dan pembelajaran* (Penerbit Qiara Media, 2022), hal. 10

³ Muhammad Asran, Aprisal Aprisal, dan Amran Yahya, "Pengaruh Pembelajaran Quiz Team Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar," *JUPIKA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA* 6, no. 2 (2 September 2023): 116–23, <https://doi.org/10.37478/jupika.v6i2.2919>.

⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Revisi (Penerbit Nuansa Cendekia, 2018), hal. 175.

Motivasi yang kuat dalam diri peserta didik memegang peranan penting dalam kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi dalam diri peserta didik penting karena, motivasi dapat mendorong seseorang khususnya dalam hal ini adalah peserta didik untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Motivasi akan memberikan keefektifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran⁵. Dalam proses pembelajaran, motivasi memegang peranan yang sangat penting, sebab tanpa adanya motivasi, seseorang tidak mungkin terdorong untuk melakukan aktivitas belajar⁶.

Motivasi dapat dimaknai sebagai dorongan fundamental yang mendorong individu untuk terlibat dalam suatu proses serta memungkinkannya bertahan hingga tujuan yang diharapkan tercapai. Motivasi juga dapat dipahami sebagai suatu kekuatan atau daya penggerak yang bersifat tidak tampak, namun mampu mendorong peserta didik untuk berupaya mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi di dalam dirinya, akan menjadikan motivasi menjadi sebuah dorongan yang mampu mengarahkan tindakannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan⁷.

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang berada pada diri orang itu sendiri yang digunakan untuk menggerakkan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Perbedaan antara yang dapat melaksanakan dan mau melaksanakan juga dapat dikatakan sebagai motivasi. Individu dengan motivasi tinggi cenderung memiliki kemauan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Motivasi itu sendiri merupakan suatu kekuatan, baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari lingkungan luar, yang mendorong seseorang dalam upaya mencapai tujuan

⁵ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2023), hal.38.

⁶ Sofi Masfiah dan Resti Vidia Putri, "Gambaran motivasi belajar siswa yang kecanduan game online," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 2, no. 1 (28 Januari 2019): 1, <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i1.2970>.

⁷ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Elex Media Komputindo, 2020), hal. 3.

yang telah ditetapkan. Motivasi dilihat dari sumber yang menimbulkannya memiliki dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri individu tanpa membutuhkan rangsangan dari luar. Sementara itu, motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul akibat adanya pengaruh atau rangsangan dari luar diri individu⁸. Seperti mendapatkan hadiah jika berhasil menyelesaikan sebuah kegiatan. Dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik, motivasi instrinsik memiliki kekuatan yang lebih besar bagi individu yang memilikinya. Oleh sebab itu, motivasi instrinsik harus menjadi prioritas yang harus dibangun oleh dunia pendidikan yaitu dengan memupuk dan membangkitkan minat peserta didik terhadap bidang-bidang studi yang relevan⁹.

Dalam proses pembelajaran di kelas, setiap peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda. Sebagian di antaranya menunjukkan motivasi intrinsik, yakni dorongan belajar yang kuat yang bersumber dari dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal. Ada juga peserta didik yang memiliki motivasi ekstrinsik, dimana peserta didik memiliki kemauan yang tinggi dalam belajar ketika mendapat pengaruh dari luar dirinya. Di lain sisi, motivasi ekstrinsik sering terjadi pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar. Motivasi dalam belajar perlu dimiliki oleh setiap peserta didik karena, hal itulah yang akan mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar yang ada pada peserta didik juga harus ditumbuhkan oleh pendidik. Peserta didik akan memiliki sifat yang keras, ulet, tekun serta akan memiliki konsentrasi yang penuh dalam proses kegiatan pembelajaran¹⁰.

⁸ Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. (Bumi Aksara, 2023), hal.23.

⁹ Ibid, hal. 3.

¹⁰ Yolanda Febrita dan Maria Ulfah, "Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika 5* (2019), hal. 185.

Motivasi belajar adalah faktor utama yang berperan dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang, karena menentukan sejauh mana seseorang memiliki dorongan untuk mencapai tujuan belajarnya. Dengan demikian, pemahaman serta peningkatan motivasi belajar memerlukan adanya indikator-indikator yang mampu mengukur tingkat motivasi seseorang. Menurut Jhon M. Keller terdapat empat indikator pendukung utama motivasi belajar yaitu perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), percaya diri (*confident*), dan kepuasan (*satisfaction*)¹¹.

Motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting bagi siswa. Atas dasar itu, penulis melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *active learning*, yaitu metode *Team Quiz*. Melalui metode ini, siswa didorong untuk bekerja sama dalam kelompok, melakukan diskusi, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, menyampaikan arahan, mengemukakan pendapat, serta berbagi informasi. Sehingga diharapkan membuat siswa menjadi termotivasi dalam kegiatan pembelajaran IPS.

Selain itu motivasi merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena berdasarkan Al- Quran sebagai pedoman dan petunjuk yang sangat jelas bagi Umat Islam dan tidak ada keraguan baginya, maka Al-Quran memberikan petunjuk yang terkandung dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, ”lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi

¹¹ Jhon M Keller, *Motivational Design for Learning and Performance* (London: Springer US, 2010), hal. 45.

kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah, ”(kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujadilah 58:11)¹²

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah meninggikan derajat hamba-Nya yang beriman, berilmu, serta mengamalkan amal saleh. Dengan ayat diatas dapat kita jadikan sebagai landasan spiritual dan motivasional dalam pendidikan karena Ayat ini menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Oleh karenanya penting bagi peserta didik agar terus memiliki motivasi dalam belajar, jadi peserta didik tidak hanya mengejar nilai tetapi juga mengejar keridloan Allah.

B. Identifikasi dan Pembatasan Penelitian

1. Identifikasi

Berdasarkan latar belakang di atas, isu-isu berikut didukung:

- 1) Guru sering kali menerapkan pembelajaran konvensional berupa ceramah setiap kali proses pembelajaran.
- 2) Ketika mempelajari mata pelajaran IPS siswa sering kali kurang antusias.
- 3) Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, diperlukan adanya pembatasan penelitian, yaitu pada rendahnya motivasi siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di MTsN 2 Tulungagung serta kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan mereka cenderung pasif dalam kegiatan belajar.

¹² Quran Surah Al-Mujadilah Ayat 11

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *team quiz* terhadap perhatian siswa?
2. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *team quiz* terhadap relevansi belajar siswa?
3. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *team quiz* terhadap kepercayaan diri siswa?
4. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *team quiz* terhadap kepuasan belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips di MTsN 2 Tulungagung”. Penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai, yang dirumuskan berdasarkan pertanyaan penelitian. Berikut ini adalah tujuan penelitian:

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh metode pembelajaran *team quiz* terhadap perhatian siswa.
2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh metode pembelajaran *team quiz* terhadap relevansi belajar siswa.
3. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh metode pembelajaran *team quiz* terhadap kepercayaan diri siswa.
4. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh metode pembelajaran *team quiz* terhadap kepuasan belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian keilmuan di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial, dapat memperkaya penelitian terdahulu serta dapat bermanfaat bagi berkembangnya pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dalam pemilihan metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi dorongan untuk meningkatkan motivasi dalam belajar.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk penelitian yang sejenis atau relevan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *team quiz* berpengaruh signifikan terhadap perhatian siswa.
2. Metode pembelajaran *team quiz* berpengaruh signifikan terhadap relevansi belajar siswa.
3. Metode pembelajaran *team quiz* berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa.
4. Metode pembelajaran *team quiz* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual
 - a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat dipahami sebagai cara yang digunakan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tujuan belajar tercapai secara optimal. Keberadaan metode sangatlah penting dalam pembelajaran, sebab tanpa adanya metode, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik.¹³

b. Pembelajaran *Team Quiz*

Team Quiz merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan dengan sistem kelompok, yang bertujuan meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap materi, sekaligus menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan bebas dari rasa takut¹⁴.

c. Motivasi Belajar

Sardiman menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan dari dalam diri siswa yang menstimulasi mereka untuk belajar, menjaga konsistensi dalam proses belajar, serta memfokuskan diri pada tujuan yang hendak diraih¹⁵.

d. Perhatian

Menurut Sardiman perhatian merupakan pemusatan energi psikis yang hanya ditujukan pada objek pelajaran atau bisa diartikan sebagai tingkat kesadaran yang dimiliki oleh siswa pada saat melakukan aktivitas belajar¹⁶.

e. Relevansi

Menurut Keller relevansi merupakan suatu hal yang dipandang penting dalam hubungannya memenuhi, memuaskan kebutuhan dan keinginan pribadi serta

¹³ Cahyo Apri Setiaji, *Strategi Pembelajaran Inovatif; Kiat Menjadi Pendidik yang Inspiratif* (Graha Ilmu, 2019). Hal. 63

¹⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Revisi (Penerbit Nuansa Cendekia, 2018), hal. 175.

¹⁵ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (PT. RajaGrafindo Persada, 2020). Hal. 75.

¹⁶ Sardiman A.M. Hal. 45.

dalam pencapaian tujuan pribadi. Relevansi merupakan salah satu faktor yang kuat yang bisa membuat siswa termotivasi untuk belajar¹⁷.

f. Percaya Diri

Menurut Surya percaya diri merupakan suatu hal yang tidak berasal dari faktor bawaan, percaya diri tidak melekat begitu saja dalam diri anak. Percaya diri dapat terbentuk karena kebiasaan seseorang dalam merespon rangsangan yang ada di sekitar lingkungannya atau dapat dikatakan sebagai proses belajar seseorang terhadap interaksi terhadap rangsangan di lingkungannya¹⁸.

g. Kepuasan

Menurut Sopiadin kepuasan peserta didik merupakan respons yang ditunjukkan oleh mereka, baik dalam bentuk sikap positif maupun negatif, sebagai refleksi dari sejauh mana layanan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan harapan yang mereka miliki¹⁹.

2. Penegasan Operasional

a. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran adalah cara atau strategi yang dirancang guru untuk mendukung kelancaran proses belajar. Karena berfungsi sebagai salah satu faktor utama penentu keberhasilan, maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan siswanya.

b. Pembelajaran *Team Quiz*

Team quiz merupakan model pembelajaran yang di dalamnya peserta didik melakukan aktivitas belajar dan berdiskusi kelompok. Terdapat kelompok yang presentasi dan memberi pertanyaan kepada kelompok lain. Apabila salah

¹⁷ Keller, *Motivational Design for Learning and Performance*. Hal. 48.

¹⁸ Hendra Surya, *Cara Luarbiasa Membuat "PEDE" (Percaya Diri) Anak* (Hendra Surya, 2014). Hal. 2.

¹⁹ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Dhalia Indonesia, 2010). Hal. 33.

satu kelompok tidak bisa menjawab pertanyaan maka kelompok lain memiliki kesempatan untuk menjawab, dan seterusnya sampai semua kelompok melakukan presentasi dan menjawab pertanyaan. Menurut Melvin L. silberman *team quiz* diturunkan menjadi tiga indikator yaitu team work, tanggung jawab, dan menyenangkan.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan luar yang memengaruhi peserta didik sehingga menumbuhkan semangat belajar. Dengan adanya motivasi belajar pada siswa maka apapun tujuan dari siswa asal motivasi yang dimiliki siswa itu kuat maka tujuan yang diinginkan pasti akan tercapai. Menurut Jhon M. Keller, motivasi belajar diturunkan menjadi empat indikator yaitu perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), percaya diri (*confident*), dan kepuasan (*satisfaction*).

d. Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan pemikiran pada suatu hal. Dalam kaitannya dengan belajar, perhatian dapat dikatakan sebagai keseluruhan pemusatan pikiran atau fokus yang berada di dalam diri siswa yang pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya perhatian pada siswa pada saat proses pembelajaran maka siswa akan terfokus pada materi pembelajaran dan mengabaikan hal diluar itu, sehingga belajar menjadi lebih mudah dipahami.

e. Relevansi

Relevansi merupakan suatu hal yang memiliki hubungan dengan hal lainnya. Penting bagi siswa memahami relevansi terkait hal-hal yang dipelajari di dalam lingkungan sekolah terutama pada saat pembelajaran bagi kehidupan sehari-hari atau untuk tujuan hidupnya. Hal ini penting karena dengan adanya

pemahaman siswa terkait relevansi terhadap materi atau dalam proses belajar mereka bisa tahu apa kegunaan dari apa yang mereka pelajari. Dengan demikian, siswa akan lebih terdorong untuk mempelajari materi tersebut karena telah memahami relevansinya.

f. **Percaya Diri**

Percaya diri adalah sikap positif seseorang terhadap dirinya sendiri karena memiliki keyakinan atas kemampuan serta potensi yang dimilikinya. Percaya diri tidak muncul secara alami, melainkan bisa muncul karena kebiasaan diri seseorang dalam menghadapi rangsangan lingkungan. Percaya diri merupakan sikap berani seseorang untuk mengekspresikan dirinya di depan khalayak umum.

g. **Kepuasan**

Kepuasan merupakan tingkat rasa bangga, senang atas pencapaian yang telah dilakukan. Dalam proses pembelajaran puas merupakan rasa bangga diri terhadap pencapaian yang telah dilakukan dan didapatkan selama proses pembelajaran. Rasa puas muncul karena siswa menganggap telah melakukan hal terbaik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang ia usahakan. Kepuasan belajar siswa bisa menunjukkan seberapa besar tingkat motivasi siswa dalam proses belajar.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan terkait laporan skripsi yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun dalam bab ini menjelaskan mengenai isi dari setiap bab. Mulai dari bagian pertama, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi terdiri atas: halaman sampul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, halaman

motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.

Bagian utama dibagi menjadi enam bab yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi penjelasan tentang (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi dan Batasan Masalah (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Manfaat Penelitian, (f) Hipotesis Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat uraian tentang (a) Deskripsi Teori, (b) Kerangka Konseptual, (c) Penelitian Terdahulu

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang (a) Jenis Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Variabel Penelitian, (d) Populasi dan Sampel, (e) Data dan Sumber Data, (f) Instrumen Penelitian, (g) Teknik Pengumpulan Data, (h) Uji Validitas dan Reliabilitas, (i) Analisis Data, (j) Prosedur Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang meliputi: (a) Deskripsi Data, dan (b) Uji Hipotesis.

BAB V Pembahasan

Bab ini memuat pembahasan yang disusun sesuai dengan rumusan masalah penelitian, dimulai dari pembahasan rumusan masalah pertama, kemudian dilanjutkan pada rumusan masalah kedua, ketiga, hingga keempat.

BAB VI Penutup

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan yang ditarik dari analisis data yang telah dilakukan peneliti, serta rekomendasi atau saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Bagian penutup skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran pendukung penelitian, serta riwayat hidup penulis.